

PETA POTENSI HALMAHERA UTARA MENUJU KAWASAN EKONOMI KHUSUS***NORTH HALMAHERA POTENTIAL MAP TO A SPECIAL ECONOMIC ZONE***

Oleh:

**Steni J. Mambu¹
Magdalena Wullur²
Willem J.F.A Tumbuan³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:

¹stenimambu13@gmail.com²wullurmagdalena@yahoo.com³wjf_alfa@yahoo.com

ABSTRAK: KEK berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang menggerakkan sebuah wilayah, dan bahkan bisa berpengaruh secara nasional, dengan makin besarnya tantangan globalisasi dan liberalisasi ekonomi memicu semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka diperlukan peningkatan penanaman modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peta potensi Geoposisi, Geostrategi, Geoklaster, Geologistik, Geoekonomi, dan Geomaritim dalam upaya menemukan zona bisnis atau lokasi yang strategis di Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pemetaan potensi Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Hasil penelitian didapatkan bahwa Halmahera Utara memiliki posisi strategis karena terletak di tepian samudera Pasifik, diapit oleh dua Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yaitu ALKI III yang melewati Laut Maluku antara Pulau Sulawesi dan Kepulauan Maluku Utara dan Maluku. Lokasi strategis yang berpotensi dijadikan zona bisnis menuju Kawasan Ekonomi Khusus adalah Kecamatan Galela, dengan beberapa alasan yaitu: Kecamatan Galela terletak berdekatan dengan Pulau Morotai; berdekatan dengan bibir Pasifik; terletak di tepian laut dengan kedalaman laut paling dalam; dan mudahnya akses ke pelabuhan.

Kata kunci: kawasan ekonomi khusus

ABSTRACT: SEZ acts as a center of economic growth that drives a region, and even can influence nationally, with the increasing challenges of globalization and economic liberalization trigger increasingly tight competition in the industrial sector, hence the required increase in investment. The purpose of this study is to illustrate the potential maps of Geoposition, Geostrategy, Geoclaster, Geologist, Geoekonomy, and Geomaritim in an effort to find a strategic business zone or location in North Halmahera toward the Special Economic Zone. This research uses descriptive qualitative method, with Geographic Information System (GIS) analysis technique to map the potential of North Halmahera toward Special Economic Zone (SEZ). The research finds that North Halmahera has a strategic position because it is located on the edge of the Pacific Ocean, flanked by two archipelagos of the Indonesian Archipelago (ALKI) namely ALKI III which passes the Maluku Sea between Sulawesi Island and North Maluku Islands and Maluku. Strategic location that is potential to be a business zone to the Special Economic Zone is Galela District, for several reasons: Galela Sub-district is located adjacent to Morotai Island; Adjacent to the Pacific lips; Located on the edge of the sea with the depths of the deepest sea; And easy access to the port.

Keywords: special economic zone

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dibangun sebagai suatu wilayah dimana berbagai jenis industri dapat dibangun, tumbuh, dan berkembang. KEK berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang menggerakkan sebuah wilayah, dan bahkan bisa berpengaruh secara nasional. KEK juga biasanya menjadi wilayah yang menyerap cukup banyak tenaga kerja, karena sebagai wilayah yang penting untuk pertumbuhan ekonomi, maka KEK merupakan magnet tersendiri bagi investor, khususnya mereka yang ingin berinvestasi di daerah yang sedang berkembang. Pada rentang tertentu, KEK mampu meningkatkan perkembangan infrastruktur Indonesia, (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2016).

Tabel 1. Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia

No	Kawasan Ekonomi Khusus	Luas Areal	Lokasi Kab/Kota-Provinsi
1	KEK Sei Mangkei	2.002,7 ha	Kab. Simalungun, Sumatera Utara
2	KEK Tanjung Lesung	1.500 ha	Kab. Pandeglang, Banten
3	KEK Palu	1.500 ha	Kota Palu, Sulawesi Tengah
4	KEK Tanjung Merah Bitung	534 ha	Kota Bitung, Sulawesi Utara
5	KEK Morotai	1.101,76 ha	Kab. Pulau Morotai, Maluku Utara
6	KEK Tanjung Api-api	2.030 ha	Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
7	KEK Mandalika	1.035,67 ha	Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
8	KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK)	557,34 ha	Kutai Timur, Kalimantan Timur

Sumber: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Indonesia (2017)

Indonesia sebagai Negara yang terdiri atas ribuan pulau dan terletak di antara dua benua dan dua samudera, wilayah kepulauan Indonesia memiliki sebuah konstelasi yang unik, dan tiap kepulauan besarnya memiliki peran strategis masing-masing. Tabel 1.1 menunjukkan Kawasan Ekonomi Khusus yang sudah ada di Indonesia dan di Provinsi Maluku Utara Kawasan Ekonomi Khusus hanya terdapat di Kabupaten Pulau Morotai.

Provinsi Maluku Utara adalah salah satu provinsi kepulauan terbesar di Indonesia. Halmahera adalah pulau terbesar di Provinsi Maluku Utara. Pulau Halmahera memiliki peran strategis di provinsi ini. Pulau ini dibagi menjadi sepuluh kabupaten: [Kabupaten Halmahera Timur](#), [Kabupaten Halmahera Selatan](#), [Kabupaten Halmahera Barat](#), [Kabupaten Halmahera Utara](#), [Kabupaten Halmahera Tengah](#), Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Pulau Morotai, Kota Ternate, Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Pulau Talibau dan Kabupaten Halmahera Utara.

Potensi Kabupaten Halmahera Utara sebagian besar terdiri dari wilayah lautan dengan luas wilayah 17.555,71 km² (78%) sedangkan wilayah daratan memiliki luas wilayah 4.951,61 km² (22%). Halmahera Utara memiliki posisi strategis karena terletak di tepian samudera Pasifik, diapit oleh dua Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yaitu ALKI III yang melewati Laut Maluku antara Pulau Sulawesi dan Kepulauan Maluku Utara dan Maluku.

Dilihat dari potensi infrastruktur Halmahera Utara masih memiliki Bandar Udara dan Pelabuhan yang menjadi gerbang masuk penting, baik bagi masyarakat maupun wisatawan asing dan domestik serta sebagai penunjang arus logistik di wilayah Halmahera Utara. Bandar Udara yang dimiliki Halmahera Utara yaitu Bandar Udara Kuabang Kao dan Bandar Udara Gamarmalamo. Pelabuhan yang dimiliki Halmahera Utara antara lainnya Pelabuhan Tobelo dan Pelabuhan Galela. Bagi masyarakat Halmahera Utara yang sebagian besar penduduknya adalah petani ketersediaan sarana dan prasarana pendukung perekonomian seperti pelabuhan ini sangat berperan dalam mendorong roda perekonomian di wilayahnya.

Dilihat dari segi sumber daya manusia di Halmahera Utara masih banyak ketertinggalan, persentase penduduk kebanyakan hanya lulusan SD, SMP dan SMA. Persentase tertinggi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan adalah pendidikan SD sebesar 26,10%, pendidikan SMP sebesar 22,33%, pendidikan SMA sebesar 23,94%, yang tidak memiliki ijazah 18,47%. Sedangkan penduduk yang menempuh pendidikan Diploma IV/S1/S2/S3 persentasenya masih sangat kecil yaitu 4,17%.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	2	3	4
Tidak Mempunyai Ijazah	14.1	23.07	18.47
SD/MI	24.1	28.2	26.1
SMP/MTs	25.88	18.6	22.33
SMA/SMK	27.15	20.56	23.94
MA/MAK	1.9	2.86	2.37
Diploma I dan Diploma II	0.25	0.71	0.47
Akademi/ Diploma III	1.99	2.31	2.15
Diploma IV/ S1/S2/S3	4.63	3.69	4.17
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2015

Infrastruktur mempunyai peranan besar dalam aktivitas perekonomian suatu daerah. Halmahera Utara memiliki peluang besar dalam hal sumber daya alam dan didukung potensi infrastruktur yang ada, namun karena potensi sumber daya manusia di Halmahera Utara belum cukup memadai sehingga pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur di Halmahera Utara belum cukup dioptimalkan, maka dengan makin besar tantangan globalisasi dan liberalisasi ekonomi memicu semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka diperlukan peningkatan penanaman modal. Hal ini dapat tercapai salah satunya dengan Kawasan Ekonomi Khusus yang memiliki keunggulan Geoposisi, Geostrategi, Geoklaster, Geologistik, Geoekonomi, dan juga Geomaritim. Kawasan ini akan mengoptimalkan kegiatan industri dan juga potensi dalam sektor ekonomi, sehingga penting untuk membangun sektor industri yang dapat bersaing di era globalisasi dan penggerak perekonomian nasional di masa depan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peta potensi Geoposisi, Geostrategi, Geoklaster, Geologistik, Geoekonomi, dan Geomaritim dalam upaya menemukan zona bisnis atau lokasi yang strategis di Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional Heizer dan Rander (2009:4) menyatakan manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Herjanto (2007:2) menyatakan manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa dan kombinasinya, melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.

Kegiatan di dalam manajemen operasional merupakan serangkaian kegiatan yang kompleks, karena meliputi keseluruhan fungsi manajemen maka dari itu di dalam manajemen operasional pun di bagi ke dalam beberapa keputusan strategis dalam manajemen operasional untuk lebih mempermudah di dalam menguasai serta memahami fungsi fungsi operasional secara spesifik

Tabel 3. Keputusan Strategis Manajemen Operasional

NO	Keputusan Strategis
1	Perancangan produk dan jasa
2	Pengelolaan kualitas
3	Perancangan proses dan kapasitas
4	Strategi lokasi
5	Strategi tata letak
6	Sumber Daya Manusia dan Rancangan Kerja

NO	Keputusan Strategis
7	Manajemen Rantai Pasok (<i>Supply Chain Management</i>)
8	Persediaan, perencanaan, kebutuhan bahan baku dan JIT (<i>Just in Time</i>)
9	Penjadwalan jangka menengah dan jangka pendek
10	Perawatan (<i>Maintenance</i>)

Sumber: Heizer dan Render (2011)

Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus merupakan kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu (UU No. 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus). KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Jenis-jenis Kawasan Ekonomi Khusus, dapat mencakup istilah-istilah Zona Ekonomi Khusus sebagai berikut:

1. Zona Perdagangan Bebas (FTZ)
2. Zona Pemrosesan Ekspor (FTZ)
3. Zona Bebas atau Zona Ekonomi Bebas (FZ/FEZ)
4. Taman Industri atau Kawasan Industri (IE)
5. Pelabuhan Bebas
6. Kawasan Logistik Berikat (BLP)
7. Zona Perusahaan Urban



Gambar 1. Wilayah yang menjadi zona – zona Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia

Sumber: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2016.

Tabel 4. Kegiatan Utama Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia

No	Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia
1	KEK Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten. Sektor Pariwisata.
2	Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara. Sektor industri hilirisasi Kelapa Sawit dan karet. logistik, energi, aneka industri dan pariwisata.
3	Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sektor Industri pertambangan (Nikel, Biji Besi, emas), industri pengolahan kakao, karet, rotan, dan rumput laut, industri manufaktur alat berat, otomotif, elektrik dan elektronik dan logistik.
4	Bitung, Sulawesi Utara. Sektor Industri Perikanan dan Industri Pengolahan agro (kelapa dan tanaman obat), dan logistik.
5	Pulau Morotai, Maluku Utara. Sektor Industri pengolahan ikan, manufaktur, logistik, dan pariwisata.
6	Tanjung Api-api, Banyuasin, Sumatera Selatan. Sektor Industri karet dan kelapa sawit, industri petrokimia meliputi gasifikasi batubara dan ethanol.
7	Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sektor Pariwisata, seperti Hotel, resort, MICE and agro-industry and eco-tourism.
8	Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK), Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sektor Industri kelapa sawit dan pengolahan kayu.

Sumber: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Indonesia (2016)

Penelitian Terdahulu

Surjono,dkk (2011), berjudul zonasi pemanfaatan lahan Kecamatan Paciran terkait rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) industri maritim. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan arahan dan peta potensi pemanfaatan lahan Kecamatan Paciran terkait rencana Kawasan Ekonomi Khusus industri maritim. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif evaluatif, analisis evaluatif, dan analisis preskeptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan guna lahan masih didominasi oleh lahan tidak terbangun, sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan industri. Berdasarkan hasil analisis, untuk arahan zonasi dibagi menjadi tujuh zona utama, yaitu: zona kawasan lindung, pertanian, permukiman, industri, pertambangan, hutan dan pariwisata. Zonasi pemanfaatan lahan industri terkait rencana KEK akan diarahkan untuk pengembangan industri maritim galangan kapal dengan luas 540,57 Ha.

Prasetya (2013), berjudul budaya lokal sebagai potensi dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kabupaten Asmat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi budaya lokal dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kabupaten Asmat. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara geografis Kabupaten Asmat sangat strategis untuk dikembangkan dalam konstelasi Kawasan Ekonomi Khusus, dan menjadi pintu gerbang untuk pengembangan wilayah kabupaten lainnya di Papua bagian tengah. Memiliki potensi ekonomi yang potensial untuk dikembangkan. Dalam konteks koridor ekonomi Papua – Kepulauan Maluku, pengembangan KEK Kabupaten Asmat dapat mendukung pusat-pusat ekonomi di Papua khususnya Merauke dan Timika.

Sosnovskikh (2016), berjudul *issues in development of Special Economic Zones in Russia: the case of Titanium Valley*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah-masalah yang berpotensi muncul dalam membangun dan mengembangkan KEK di Rusia. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dan partisipasi Negara yang tinggi dalam kegiatan bisnis sehingga prosedur birokrasi membutuhkan waktu yang lama, ketidakmampuan manajerial dan organisasi antara pembuat kebijakan dan kurangnya dana. Akibatnya, kebijakan KEK gagal mencapai tujuan awal dan tidak memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan ke tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peta potensi Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (menggambarkan) yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya (Moleong, 2006:5),

hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala kelompok tertentu. Metode penelitian ini untuk menganalisis interpretasi citra satelit menjadi informasi geografi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara dan objek penelitian adalah pemetaan wilayah kepulauan berdasarkan sektor penelitian. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data yang diperlukan yaitu bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Indriantoro dan Supomo (2013) menyatakan data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data hasil survey di Halmahera Utara, mencari tahu titik lokasi-lokasi potensi dari Halmahera Utara serta lokasi/tempat yang berpotensi untuk menjadi usulan KEK. Data primer yang diperoleh berdasarkan hasil survei pengambilan titik koordinat lokasi potensi yang ada di lokasi Kabupaten Halmahera Utara.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data potensi Kabupaten Halmahera Utara dilihat dari keunggulan Geoposisi, Geostrategi, Geoklaster, Geologistik, Geomaritim, dan Geoekonomi.

Tabel 5. Daftar Data Sekunder

No	Nama Dokumen/Buku
1.	Laporan Akhir Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata (RIPOW) Kabupaten Halmahera Utara
2.	Buku PROGEO Tahun 2015
3.	Buku Higaró – Meretas Asa Menggapai Harapan dalam Perspektif Kepemimpinan Hein Namotemo
4.	Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Utara 2015
5.	Buku Halmahera Utara – Sejarah Perkembangan Peradaban di Bumi Hibualamo

Sumber: Hasil Olahan Data 2016

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang memiliki kemampuan membuat model yang memberikan gambaran, penjelasan dan perkiraan dari suatu kondisi faktual. Teknik analisis SIG untuk pemetaan potensi Halmahera Utara guna menemukan lokasi yang strategis untuk menuju Kawasan Ekonomi Khusus. Data diolah menggunakan salah satu alat analisis software yaitu ArcGis 10.1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Geoposisi

Kabupaten Halmahera Utara memiliki letak geografis yang strategis, sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Pasifik, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur dan laut Halmahera, sedangkan sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Barat. Halmahera Utara memiliki posisi strategis karena terletak di tepian samudera Pasifik, diapit oleh dua Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yaitu ALKI III yang melewati Laut Maluku antara Pulau Sulawesi dan Kepulauan Maluku Utara dan Maluku. Letak Posisi Kabupaten Halmahera Utara yang strategis, menjadikan daerah ini berfungsi sebagai pintu masuk dan titik temu perdagangan domestik.

Potensi Geostrategi

Posisinya memiliki nilai tawar yang tinggi karena berada di bibir Pasifik, berhadapan langsung dengan negara-negara di relung Pasifik, apalagi negara-negara ASEAN. Artinya, Halut memiliki nilai geostrategis yang patut diperhitungkan, di samping kaya sumber daya alamnya.

Potensi Geoklaster

Kerajinan Tikar Pandan dari Halmahera Utara sangat terkenal sampai diekspor keluar negeri. Beberapa kerajinan lainnya yang ada di Halmahera Utara yaitu Saloi atau keranjang belakang, kerajinan tolutopi, sisiru atau aya-aya (penapis) dan lainnya.

Potensi Geologistik

Kabupaten Halmahera Utara ada 3 jalur aktivitas transportasi, yaitu jalur laut, jalur darat dan jalur udara. Pelabuhan nasional ada di kecamatan Tobelo, jalur laut yang dilewatinya meliputi kepulauan Morotai dan kota Ternate. Pelabuhan Tobelo memiliki fasilitas dermaga untuk peti kemas. Pelabuhan lainnya adalah pelabuhan Galela yang memiliki kapasitas pelabuhan untuk kapal berukuran 1.000 *Dead Weight Tonnage (DWT)*. Pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas seperti *Dermaga General Cargo, Trestle, Causeway*, kedalaman kolam dermaga -5 mLWs. Kabupaten Halmahera Utara memiliki dua Bandar udara yaitu Bandar Udara Kuabang Kao di Kecamatan Kao dan Bandara Gamarmalamo di Kecamatan Galela. Halmahera Utara akan sangat maju pesat jika transportasi disana diperbaiki.

Potensi Geomaritim

Terkait dengan sumber daya kelautan dan perikanan Halmahera Utara juga memiliki peluang besar yang memiliki prospek menjanjikan dengan terus meningkatnya permintaan dunia, tercatat bahwa potensi sumber daya ikan (*Standing Stock*) sebesar $\pm 14473,8$ ton/tahun, termasuk wilayah ZEE Halmahera Utara, dengan potensi yang dapat dimanfaatkan (*Maximum Sustainable Yield/MSY*) sebesar 86660,60 ton/tahun. Kekayaan laut seperti ikan cakalang, tuna, tongkol, rumput laut serta ragam budidaya kelautan yang ada tentu harus di kelola secara efisien dan berkelanjutan demi kualitas hidup masyarakat Halmahera.

Potensi Geoekonomi

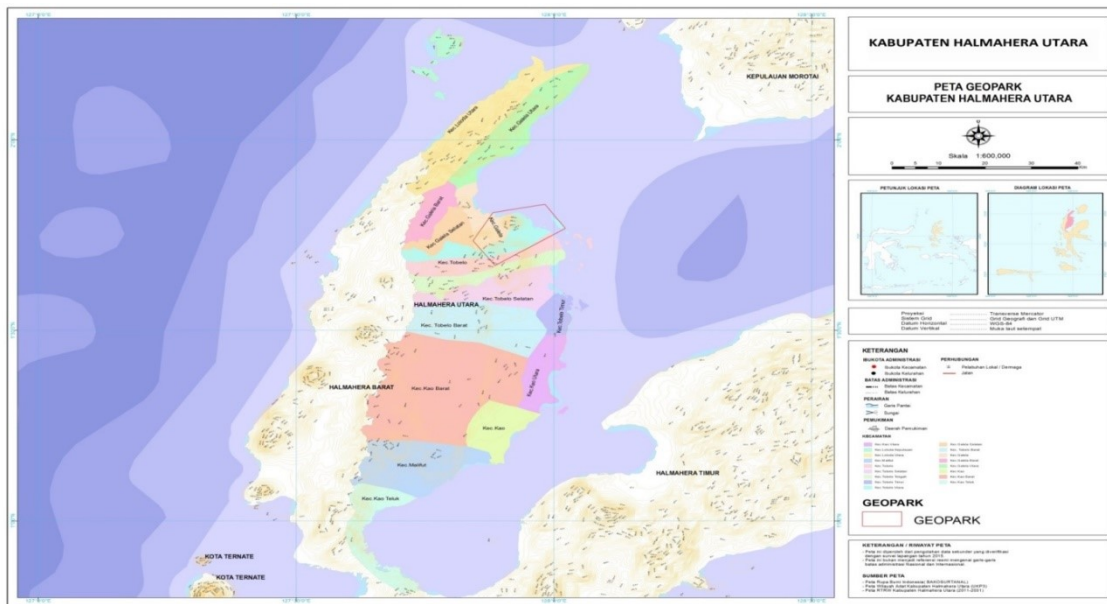
Halmahera Utara memiliki sumber daya yang sangat banyak, salah satunya yaitu Kerajinan Tikar Padan dengan mayoritas masyarakat menjadikannya sebagai mata pencaharian dan hal tersebut akan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya jika mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya, dengan banyaknya sumber daya tersebut dan jika sumber daya tersebut dikelola dengan baik maka bisa membantu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Utara.

Pembahasan

Potensi Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus ditinjau dari berbagai potensi Geoposisi, Geostrategis, Geoklaster, Geologistik, Geomaritim, dan Geoekonomi yang ada di Halmahera Utara, menunjukkan lokasi yang strategis berpotensi untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus berada di Kecamatan Galela. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kecamatan Galela merupakan lokasi yang paling berpotensi dengan beberapa alasan, antara lainnya:

1. Kecamatan Galela berada dekat dengan Pulau Morotai.
2. Kecamatan Galela berada dekat dengan bibir Pasifik
3. Kecamatan Galela berada di tepian laut dengan kedalaman laut paling dalam diantara kecamatan lainnya yang ada di Halmahera Utara
4. Kecamatan Galela berada dekat dengan akses ke pelabuhan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa lokasi yang strategis di Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus di Halmahera Utara sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Potensi Halmahera Utara menuju Kawasan Ekonomi Khusus

Sumber: Hasil Olahan Data 2016

Halmahera Utara memiliki banyak potensi yang besar, dapat dikatakan bahwa Halmahera Utara mampu untuk berkembang lebih baik lagi, jika diusulkan adanya Kawasan Ekonomi Khusus. Hal ini harusnya mampu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah maupun pusat, karena kayanya sumber daya alam di Halmahera tetapi belum mampu dikelola dengan baik dan infrastruktur yang berpotensi namun belum dioptimalkan dengan baik, akses transportasi yang kurang dan belum memadai, karena potensi sumber daya manusia yang belum optimal. Namun, jika Halmahera Utara akan dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus maka akan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Halmahera Utara. Pembangunan infrastruktur akan diperbaiki sehingga layak untuk dijadikan tempat kawasan perdagangan ekonomi, serta akses transportasi menjadi lebih mudah.

Surjono (2011) menyatakan zonasi pemanfaatan lahan untuk perencanaan Kawasan Ekonomi Khusus didominasi oleh lahan tidak terbangun, sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan industri. Zona utama untuk pemanfaatan lahan, yaitu: zona kawasan lindung, pertanian, permukiman, industri, pertambangan, hutan dan pariwisata. Zonasi pemanfaatan lahan industri di Kecamatan Paciran terkait rencana KEK akan diarahkan untuk pengembangan industri maritim galangan kapal di Desa Kemantren. Usulan Kawasan Ekonomi Khusus di Halmahera Utara melihat juga potensi besar dalam Geomaritim dimana, sebagian besar wilayah Halmahera Utara ada laut dengan luas wilayah 17.555,71 km² (78%).

Studi lainnya yang dilakukan oleh Lintjewas (2015) menyatakan bahwa rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus dinilai dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor respons dan faktor kemampuan perindividu masyarakat. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus dibutuhkan upaya sosialisasi masyarakat oleh pemerintah yang menjelaskan aspek peluang dan resiko secara komperhensif, serta diadakannya pelatihan kemampuan dalam bidang industri.

Implikasi bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah sebaiknya mampu mengambil kebijakan yang cepat dan tepat dalam mengkaji kembali usulan Kawasan Ekonomi Khusus, karena di era persaingan global saat ini memicu semakin ketatnya persaingan di sektor industri, sehingga pemerintah daerah harus mampu mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasana di suatu daerah seperti infrastruktur. Bukan hanya itu, dengan adanya usulan Kawasan Ekonomi Khusus di Halmahera Utara secara otomatis menarik investor langsung untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Halmahera Utara, baik investor lokal maupun investor asing.

Hasil penelitian lainnya menurut Komala (2015) menyatakan implementasi KEK perlu adanya pembuatan SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus dan perlu meningkatkan koordinasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat agar sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Usulan Kawasan Ekonomi Khusus di Halmahera Utara sangat berpotensi besar. Halmahera Utara memiliki posisi strategis karena terletak di tepian samudera Pasifik, diapit oleh dua Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yaitu ALKI III yang melewati Laut Maluku antara Pulau Sulawesi dan Kepulauan Maluku Utara dan Maluku. Aspek-aspek yang mendukung adanya usulan Kawasan Ekonomi Khusus di Halmahera Utara yaitu Geoposisi, Geostrategi, Geoklaster, Geologistik, Geomaritim dan Geoekonomi. Lokasi yang paling berpotensi dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus adalah Kecamatan Galela, dengan beberapa alasan yaitu: Kecamatan Galela terletak berdekatan dengan Pulau Morotai; berdekatan dengan bibir Pasifik; terletak di tepian laut dengan kedalaman laut paling dalam; dan mudahnya akses ke pelabuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan maupun referensi untuk perencanaan pembangunan daerah di periode berikut dalam rangka upaya peningkatan aktivitas perekonomian maupun perkembangan infrastruktur di Halmahera Utara
2. Bagi swasta, dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus berdampak pada peluang bisnis untuk investasi.
3. Bagi masyarakat, dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus akan berdampak menyerap sumber daya alam dan tenaga kerja serta meningkatkan kegiatan ekonomi setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan masyarakat mendapatkan peluang kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017. Mendorong Investasi Melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Tanggal Akses: 16 Maret 2017. <http://www.bkpm.go.id/id/artikel-investasi/readmore/mendorong-investasi-melalui-kawasan-ekonomi-khusus-kek>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara, 2015. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Utara 2015
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba 4
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Operations Management*, Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba 4
- Herjanto, Eddy. 2007. Manajemen Operasi. Edisi 11. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Komala, Ida, 2015. Implementasi Kebijakan dan Kendala Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Lintjewas, Angga, 2015. Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Bitung
- Moleong, J. Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetya, L. Edhi, 2013. Budaya Lokal Sebagai Potensi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kabupaten Asmat. Simposium Nasional RAPI XII, 2013. ISSN 1412-9612.
- Sosnovskikh, Sergey, 2016. *Issues in Development of Special Economic Zones in Russia: the Case of Titanium Valley*. Volume 4 Issue 7, July 2016. ISSN 2321-8916.
- Surjono dkk, 2011. Zonasi Pemanfaatan Lahan Kecamatan Paciran Terkait Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industri Maritim. Jurnal Tata Loka. Volume 13 Nomor 4, November 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus